

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi Pembangunan Jalan Tol PT.X, Lampung

Susanty Dewi Winata^{1*},
Hendrik Kurniawan²,
Yosephin Sri Sutanti¹,
Purnamawati
Purnamawati³
Priscilla Revina
Situmorang⁴

¹ Departemen K3, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida wacana, Jakarta, Indonesia.

² Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida wacana, Jakarta, Indonesia.

³Departemen Histopatologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida wacana, Jakarta, Indonesia.

⁴Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida wacana, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja sektor konstruksi di Indonesia masih kurang baik, hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kematian dan disabilitas akibat kecelakaan kerja. Masih banyaknya pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja didasari oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kebijakan dan supervisi perusahaan dan aspek pekerja itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pada pekerja konstruksi tentang pemakaian APD di PT.X, Lampung. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *cross sectional* yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang dan dianalisa secara univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang penggunaan APD adalah 50 (100%) responden baik, 49 (98%) responden bersikap positif atau mendukung dan sisanya sebesar 1 (2%) 1 responden bersikap negatif atau tidak mendukung penggunaan APD, dan sebesar 49 (98%) berperilaku baik dalam penggunaan APD, sisanya 1 responden (2%) tidak menggunakan APD. Secara keseluruhan didapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap pemakaian APD. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menggunakan APD untuk menghindari risiko kecelakaan kerja.

Kata Kunci: alat pelindung diri, kecelakaan kerja, keselamatan kerja, pekerja konstruksi

An Overview of Knowledge, Attitude and Behavior About Using Self Protective Equipment in Toll Road Construction Workers PT. X, Lampung in October 2018

*Corresponding Author : Susanty Dewi Winata

Corresponding Email : susanty.winata@ukrida.ac.id

Submission date : February 26th 2024

Revision date : March 6th, 2024

Accepted date : August 14th, 2024

Published date : August 22th, 2024

Copyright (c) 2024 Susanty Dewi Winata, Hendrik Kurniawan, Yosephin Sri Sutanti, Purnamawati Purnamawati, Priscilla Revina Situmorang



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

The behavior of using Personal Protective Equipment (PPE) in construction sector workers in Indonesia is still not good, this is indicated by the still high mortality and disability due to workplace accidents. There are still many workers who do not use PPE when working based on several factors, including the lack of company policy and supervision and aspects of the workers themselves. The purpose of this study was to see an overview of the knowledge, attitudes and behavior of construction workers about the use of PPE in PT. X, Lampung in 2018. The research design used in this study was a cross-sectional design that was descriptive in nature. This study used a sample of 50 people and analyzed univariately. The results of this study show a picture of knowledge, attitudes and good behavior about the use of PPE. In addition, the highest age for workers is > 30 years, the highest level of education is Higher Education and the lowest is elementary school and the highest level of education is high school / vocational school, the highest period of employment is ≤ 10 years. From the results of this study it can be concluded that respondents have a high level of awareness about the importance of using PPE to avoid the risk of workplace accidents.

Keywords: construction workers, personal protective equipment, work accidents, work safety

How to Cite

Winata, S. D., Kurniawan, H., Sutanti, Y. S., Purnamawati, P., & Situmorang, P. R. (2024). An Overview of Knowledge, Attitude and Behavior About Using Self Protective Equipment in Toll Road Construction Workers PT. X, Lampung in October 2018. *Jurnal MedScientiae*, 3(2): 213-218.
Available from: <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/view/3221> DOI: <https://doi.org/10.36452/JMedScientiae.v3i2.3221>

Pendahuluan

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja.¹ Sebagian besar kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja disebabkan karena kelalaian manusia sendiri. Seperti melakukan tindakan yang salah dalam bekerja dan tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang biasanya terjadi karena beberapa faktor, seperti ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, kurangnya pendidikan, serta Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang memenuhi standar. *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja.² Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat sepanjang tahun 2013 jumlah peserta yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang.³ Di Indonesia, ditemukan kasus kecelakaan kerja yaitu sebesar 60% tenaga kerja mengalami cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja mengalami cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja mengalami cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 60% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan kaca mata pelindung.⁴

Hampir 32% kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi di sektor konstruksi yang meliputi semua jenis pekerjaan proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigasi bendungan dan sejenisnya.⁵ Salah satu upaya untuk melindungi pekerja dari risiko dan bahaya kecelakaan kerja yang terdapat dalam tempat kerja adalah dengan menggunakan APD. *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) mengharuskan penggunaan APD untuk mengurangi risiko terhadap bahaya ketika pengendalian teknis dan administratif sudah tidak mungkin dilakukan atau tidak efektif untuk mengurangi paparan pada level yang dapat diterima.⁶ Kebanyakan perusahaan di Indonesia lebih banyak memilih penggunaan APD karena dianggap lebih kecil biayanya.⁷ Ketersediaan APD yang lengkap di

suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjamin bahwa setiap pekerja akan menggunakannya. Hal ini bergantung pada pengetahuan dan sikap dari para pekerja dalam menilai kegunaan APD yang akan menentukan perilakunya apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan APD.⁸ Masih banyaknya pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja didasari oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kebijakan dan supervisi perusahaan serta aspek pekerja itu sendiri. Berdasarkan karakteristik kegiatan konstruksi serta pekerja yang terlibat didalamnya, penggunaan APD merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dan memegang peranan penting bagi keselamatan kerja pekerja konstruksi. Perilaku penggunaan dan kepatuhan penggunaan APD yang tepat serta kebijakan pihak perusahaan merupakan hal yang saling mendukung dalam kesuksesan keselamatan kerja.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional* yang bersifat deskriptif. Tempat penelitian di proyek konstruksi pembangunan jalan tol PT. X, Lampung pada bulan Oktober 2018. Subjek penelitiannya adalah pekerja konstruksi pembangunan jalan tol yang bekerja pada PT. X. Sampel penelitian berjumlah 50 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Data diolah dengan menggunakan program SPSS.

Cara pengambilan data yang dilakukan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas seperangkat pertanyaan tentang penggunaan APD yang akan diberikan oleh peneliti kepada para pekerja untuk dijawab dan langsung diambil pada hari itu juga dan lembar observasi untuk pengamatan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari kuesioner skripsi mahasiswa Universitas Islam Indonesia tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan APD pada industri pengelasan informal.⁹ Kuesioner sudah dilakukan validasi dan hasilnya valid.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pekerja Konstruksi Pembangunan Jalan Tol PT X, Lampung

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentasi (%)
Usia	≤ 30 tahun	11	22
	> 30 tahun	39	78
Jumlah		50	100
Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	4	8
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	17	34
	Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	46
	Perguruan Tinggi	6	12
	Jumlah	50	100
	Masa Kerja	≤ 10 tahun	35
> 10 tahun		15	30
Jumlah		50	100

Hasil penelitian mengenai usia, diperoleh sebanyak 11 (22%) responden berusia kurang dari atau sama dengan 30 tahun dan sisanya sebanyak 39 (78%) responden berusia diatas 30 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar, Hartati dan Ningsih (2016) pada petugas laboratorium klinik di RS Baptis kota Kediri, didapatkan hasil sebanyak 61,54% responden yang berusia diatas 30 tahun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa usia responden yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih lama dalam melakukan praktik yang akan berdampak terhadap pengetahuan tentang penggunaan APD.¹⁰

Usia memiliki kaitan yang erat dengan produktifitas dan tingkat kedewasaan teknis maupun psikologis seseorang. Usia yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa pengalaman hidup dan pengalaman kerja sudah cukup banyak. Usia juga sangat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik.¹¹

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Konstruksi Pembangunan Jalan Tol PT X, Lampung

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	50	100
Kurang Baik	0	0
Jumlah	50	100
Sikap		
Mendukung	49	98
Tidak Mendukung	1	2
Jumlah	50	100
Perilaku		
Memakai	49	98
Tidak Memakai	1	2
Jumlah	50	100

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur responden besar kaitannya dengan perilaku pemakaian APD. Seiring dengan bertambahnya usia, maka semakin banyak pula pengalaman yang akan kita dapatkan. Pengalaman yang cukup banyak akan mempengaruhi pengetahuan, daya tangkap, pola pikir seseorang, sehingga dapat menimbulkan sikap positif atau mendukung terhadap penggunaan APD.

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan, diperoleh sebanyak 4 (8%) responden hanya sampai tingkat SD, sebanyak 17 (34%) responden pada tingkat SMP, sebanyak 23 (46%) pada tingkat SMA/SMK, dan ada sejumlah 6 (12%) pada tingkat Perguruan Tinggi. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah Perguruan Tinggi dan terendah adalah SD, serta tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK, yaitu sebanyak 23(46%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia, dan Anik (2018) tentang kepatuhan pemakaian APD pada pekerja proyek di Semarang, didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 43 orang atau sebesar 86%, dan pada tingkat

pendidikan SMP berjumlah 7 orang atau sebesar 14%. Dari hasil yang didapatkan, dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian APD. Hal ini disebabkan karena, pendidikan seseorang sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.⁵

Hasil penelitian mengenai masa kerja, diperoleh sebanyak 35 (70%) responden dengan masa kerja kurang dari atau sama dengan 10 tahun, dan ada sebanyak 15 (30%) responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia, dan Anik (2018) tentang kepatuhan pemakaian APD pada pekerja proyek di Semarang, didapatkan bahwa jumlah responden yang masa kerjanya <5 tahun sebanyak 41 orang atau sebanyak 82% dan masa kerja ≥ 5 tahun ada 9 orang atau sebanyak 18%. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD. Hal ini disebabkan oleh karena lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama masa kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah.⁵

Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman.¹⁵ Masa kerja sangat mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan tempat ia bekerja, semakin lama ia bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Tenaga kerja yang mempunyai masa kerja yang lama, akan lebih terampil dan berpengalaman di dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga hasilnya akan lebih baik dan aman.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa pengalaman bekerja sangat berpengaruh terhadap pemakaian APD. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya, maka tenaga kerja akan menjadi patuh dalam menggunakan APD.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan responden tentang penggunaan APD adalah 50 (100%) responden baik. Dalam hal pengetahuan responden tentang penggunaan APD dapat dilihat dari pertanyaan kuesioner tentang apa itu APD, fungsi dan manfaat APD, jenis-jenis APD, serta peraturan-peraturan yang mengatur tentang penggunaan APD. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarna, Naiem, Russeng (2014) pada

karyawan percetakan di kota Makasar yang menunjukkan bahwa dari 146 responden, hanya 14 operator (9,6%) yang selalu menggunakan masker sekali pakai pada saat bekerja dan sebanyak 10 operator (6,8%) yang selalu menggunakan sarung tangan berbahan dasar karet. Hal ini disebabkan oleh karena para karyawan percetakan tidak mengetahui jenis sarung tangan serta masker yang harus digunakan untuk tiap sumber bahaya yang ada di lingkungan kerja mereka.¹¹

Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil belajar baik pada tingkat pendidikan formal maupun nonformal, informasi dari orang lain, pengalaman, ataupun pelatihan.¹² Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada penelitian ini, didapatkan sebagian besar pekerja memiliki pengalaman bekerja di industri besar sebelumnya dan sudah mengikuti penyuluhan serta pelatihan tentang penggunaan APD. Hal ini yang menyebabkan tingginya tingkat pengetahuan tentang penggunaan APD.

Hasil penelitian sikap diperoleh sebesar 49 (98%) responden bersikap positif atau mendukung dan sisanya sebesar 1 (2%) responden bersikap negatif atau tidak mendukung penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Esa Claudia (2017) pada pekerja sektor informal aki bekas di Jakarta Barat yang menunjukkan bahwa sebesar 95% responden atau sebanyak 19 responden bersikap positif atau mendukung dan sisanya sebesar 5% atau sebanyak 1 responden bersikap negatif atau tidak mendukung penggunaan APD.¹³

Secara teoritis, menurut Sarwono sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup dan sikap biasanya didasarkan atas pengetahuannya.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penggunaan APD, maka akan memiliki sikap negatif terhadap penggunaan APD dan sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan APD, maka akan memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD.

Pada penelitian ini terdapat satu responden yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap penggunaan APD, hal ini

disebabkan oleh karena responden merasa bahwa penggunaan APD itu merupakan suatu hal tidak penting dalam menunjang pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap responden besar kaitannya dengan pengetahuan responden yang cukup baik. Pengetahuan yang baik tidak lepas dari pendidikan dan informasi yang didapat oleh responden. Sehingga timbulkan sikap positif atau mendukung terhadap penggunaan APD.

Hasil penelitian perilaku didapatkan bahwa perilaku baik dalam penggunaan APD sebesar 49 (98%) responden dan sisanya sebesar 1 (2%) responden tidak menggunakan APD. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni dan Johan pada tahun 2015, didapatkan sebesar 68,1% atau sebanyak 64 responden menunjukkan tindakan penggunaan APD yang kurang baik, dan sebesar 31,9% atau sebanyak 30 responden yang menunjukkan tindakan penggunaan APD dengan baik. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa tindakan responden yang kurang baik dalam penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, dan faktor eksternal berasal dari lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi.¹⁵

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan tetap menjadi bagian yang sangat penting untuk seseorang sebelum melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dan bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pekerja yang menggunakan APD lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa para pekerja memiliki *awareness* yang baik terhadap upaya pencegahan dan pengendalian terhadap potensi bahaya di tempat kerja. Tetapi masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku, selain pengetahuan dan sikap. Dalam penelitian ini, terdapat satu responden yang tidak menggunakan APD, hal ini disebabkan oleh karena responden merasa tidak nyaman serta merasa terganggu pada saat menggunakan APD. Sehingga walaupun pengetahuan pekerja konstruksi sudah baik, tetapi masih terdapat kecenderungan sikap dan perilaku yang kurang baik. Hal ini terbukti karena masih ada beberapa pekerja yang memilih untuk tidak menggunakan APD.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan, sikap, perilaku tentang penggunaan APD pada pekerja konstruksi pembangunan jalan tol di PT. X Lampung, didapatkan pengetahuan responden tentang penggunaan APD adalah 50 (100%) responden baik, 49 (98%) responden bersikap positif atau mendukung dan sisanya sebesar 1 (2%) 1 responden bersikap negatif atau tidak mendukung penggunaan APD, dan sebesar 49 (98%) berperilaku baik dalam penggunaan APD, sisanya 1 (2%) responden tidak menggunakan APD.

Daftar Pustaka

1. Sepang BAW, Tjakra J, Langi JECh, Walangitan DRO. Management risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan ruko Orlens Fashion manado. *Jurnal Sipil Statik*. 2013;1(4).
2. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2014.
3. Fairyo LS, Wahyuningsih AS. Kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja proyek. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*. 2018;2(1).
4. Astiningsih H, Kurniawan H, Suroto. Hubungan penerapan program K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi di pembangunan gedung parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2018;6(4).
5. Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Disitasi pada tanggal 24 Maret 2023. diunduh dari <http://www.jamsostek.co.id/content/news.php?id=828>.
6. OSHA. Disitasi pada tanggal 24 Maret 2023. Diunduh dari <http://www.osha.gov/SLTC/personalprotectiveequipment/index.html>.
7. Suardi R. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Jakarta: PPM; 2009. h.84-8.
8. Saputri VA. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam. *FIK UMS*; 2015. h.5-8.

9. Suma'mur PK. Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (hiperkes). Jakarta: Sagung Seto; 2014.
10. Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Kasus kecelakaan kerja tahun 2011. Disitasi pada tanggal 24 Maret 2023. Diunduh dari http://www.jamsostek.co.id/content_file/ar_jamsostek_lores_8812.pdf.
11. Swarjana IK. Ilmu kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2017.
12. Mulyo SS. Bisnis konstruksi dihadang banyak persoalan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2013.
13. Keselamatan Kerja Undang-Undang No. 1 tahun 1970. Disitasi pada tanggal 25 Maret 2023. Diunduh dari <http://prokum.esdm.go.id/uu/1970/uu-01-1970.pdf>.
14. Irzal. Dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja. Jakarta: Kecana; 2016.
15. Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang alat pelindung diri. Jakarta: Berita Negara RI; 2010.